

**TRADISI NAHDLATUL ULAMA
DI TENGAH PENGARUH DAKWAH JAMAAH TABLIGH
DI DESA TEMBORO, KARAS, MAGETAN, JAWA TIMUR
TAHUN 1989 – 2021 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Disusun Oleh:

Anifa Nurhayati

NIM: 19101020017

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”

(H.R. Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: Bapak Karni Zamzuri, Ibu Kartini, Mas Solichin, Mas Roziqin, serta Keponakan Rival Al-Ghifari Fahrezi, Vahrel Akbar Al-Ghozali, dan Adiba Nur Aisyah.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 terkhusus kelas A
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta
5. Keluarga besar di Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur: Mbah Sarwo Edi, Mbah Jariul Mail Bakri, Mba Athi Nurul Fauziyah, Mas Eka Adi Prasetya, Mas Muhammad Nasrul Fauzi, Mba Leni, dan Fitriatul Maghfiroh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2464/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Nahdlatul Ulama di Tengah Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Desa Temboro Karas Magetan Jawa Timur Tahun 1989-2021 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIFA NURHAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020017
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a3e278b566e



Penguji I

Riswinamo, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 639ff791a8581



Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a161ae0af04



Yogyakarta, 07 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a3bf57c16e2

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anifa Nurhayati
NIM : 19101020017
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Nahdlatul Ulama di Tengah Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur Tahun 1989-2021 M” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 Desember 2022 M

12 Jumadil Awal 1444 H

Yang menyatakan

ANIFA NURHAYATI

NIM. 19101020017

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**TRADISI NAHDLATUL ULAMA DI TENGAH PENGARUH
DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI DESA TEMBORO, KARAS,
MAGETAN, JAWA TIMUR TAHUN 1989-2021 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anifa Nurhayati
NIM : 19101020017
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

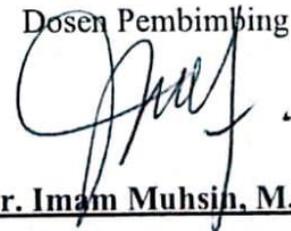
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

وَنُصَلِّي وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji terlimpah kepada Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaannya. Tiada daya dan kekuatan melainkan dari *kun fayakun*-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Habibina Muhammad saw. yang selalu diperjuangkan syafaatnya.

Tulisan bertajuk “Tradisi Nahdlatul Ulama di Tengah Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Temboro, Karas, Magetan, Jawa Timur Tahun 1989-2021 M” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.

4. Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.
5. Dr. Imam Muhsin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpah ruahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan beasiswa penelitian melalui program Penelitian Mahasiswa 2022 sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
9. Keluarga tercinta peneliti Bapak Karni Zamzuri, Ibu Kartini, Mas Solichin, Mas Roziqin, serta keponakan Rival Al-Ghifari Vahrezi, Vahrel Akbar Al-Ghozali, dan Adiba Nur Aisyah atas segala segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.

10. Teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 terkhusus kelas A.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konversi Sekolah Pasar Angkatan II di Pasar Kowen Sidokarto Godean Sleman serta seluruh pihak pengelola Pasar Kowen serta Bapak Lurah Sidokarto, Bapak Istiyarto Agus Sutaryo, beserta jajarannya atas begitu banyak pengalaman yang diberikan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa kebersamai, memberikan semangat, doa, serta motivasi yaitu Hikmafatul Munika Anabila, Ayu Atika Fauziyyah Hidayat, Athiyah Habibah, Nurul Asyifa Putri, Lailatul Rohmah, Naufal Attaqy Al-Farisy, Ahmad Ghazi Adi Satria, Muhammad Fikri Noor Fajri, Muhammad Taufiq Abror, Bagus Cahya Andika, dan Muhammad Syarifudin.
13. Sahabat-sahabat tercinta yang senantiasa kebersamai yaitu Intan Oktiviana Putri, Wiwid Wahyuningtyas, Wahyu Putri Ani Winata, Muhammad Rizqi Firmansyah, Muhammad Ikhsan Prayogi, Yulia Rohmawati, Ulfa Hidayah, Nadiya Rahmawati, dan Amelia Innayah.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang senantiasa menjadi barakah dalam setiap proses dan langkah peneliti.
15. Jajaran Pemerintah Desa Temboro yaitu Bapak Sabar (Kepala Desa Temboro), Ibu Azizah Rahmawati (Sekertaris Desa Temboro), Bapak Bukhori (Kaur

Perencanaan Desa Temboro), Bapak Zaenal Abidin (Ketua RT 08 RW 02 Dusun Temboro), beserta seluruh jajarannya yang telah dengan terbuka membimbing dan membantu proses penelitian ini hingga akhir.

16. Narasumber yang dengan sangat terbuka mentransfer segala informasi dan ilmu demi tersusunnya tugas akhir ini dengan baik, yaitu Sarwo Edi, Jariul Mail Bakri, Athi' Nurul Fauziah, Fitriatul Maghfiroh, Amalia Ainun Mardiyah, Maya Rohmadhoni, Andik Budiyanto, Afifatut Thohiroh, Azizah Rahmawati, Bukhori, Zaenal Abidin, Pungkiana Hajar Saputri, dan Habib Husen Abdillah.
17. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat tertuntaskan dengan tepat waktu.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan semangat yang melimpah ruah dari segala pihak di atas, peneliti menghaturkan begitu banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini teramat jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan hadirnya. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Hormat Saya



Anifa Nurhayati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KONDISI MASYARAKAT DESA TEMBORO SEBELUM HADIRNYA JAMAAH TABLIGH	
A. Demografi Masyarakat Desa Temboro	19
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Temboro	21
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Temboro	23
D. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Temboro	27
E. NU dan Pesantren Al-Fatah	28

BAB III	: GERAKAN DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI DESA	
	TEMBORO	
	A. Kedatangan Jamaah Tabligh di Desa Temboro	35
	B. Prinsip Dakwah Jamaah Tabligh	37
	C. Pesantren Al-Fatah sebagai Markas Jamaah Tabligh	46
	D. Desa Temboro sebagai “Kampung Madinah”	63
BAB IV	: EKSISTENSI TRADISI NU DI DESA TEMBORO	
	SEBAGAI KAMPUNG MADINAH	
	A. Pengaruh JT terhadap Tradisi NU di Temboro	78
	B. Bentuk-Bentuk Tradisi NU di Desa Temboro dalam	
	Aspek ibadah	84
	C. Bentuk-Bentuk Tradisi NU di Desa Temboro dalam	
	Aspek Sosial Keagamaan	97
	D. Faktor Pendukung Eksistensi Tradisi NU di Temboro	118
	1. Latar belakang kiai dan pesantren	118
	2. Otoritas kepemimpinan kiai	123
	3. Prinsip dakwah Jamaah Tabligh	127
	4. Pengaruh tradisi Pesantren Al-Fatah	129
	5. Dukungan seluruh elemen Desa Temboro	134
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	137
	B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA		141
INFORMAN/NARASUMBER		149
LAMPIRAN-LAMPIRAN		151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		161

DAFTAR SINGKATAN

AD	: Anggaran Dasar
ART	: Anggaran Rumah Tangga
Aswaja	: <i>Ahlussunnah wal jamaah</i>
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
EYD	: Ejaan Yang Disempurnakan
JT	: Jamaah Tabligh
KH	: Kiai Haji
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
Lesbumi	: Lembaga Seniman dan Budayawan Muslimin Indonesia
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
NU	: Nahdlatul Ulama
PBNU	: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
PGA	: Pendidikan Guru Agama
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
POLRI	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
RPJMDes	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
RT	: Rukun Warga
RW	: Rukun Tetangga
SMA	: Sekolah Menengah Atas

SMP : Sekolah Menengah Pertama
TNI : Tentara Nasional Indonesia
UIN : Universitas Islam Negeri



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Foto arsip Dokumen Perencanaan Tahunan RKP
(Rencana Kerja Pemerintah) Desa Temboro Tahun 2023
2. Lampiran 2 : Foto masyarakat Desa Temboro tahun 1986 (pra-JT)
3. Lampiran 3 : Foto santri putri dan santri putra Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro pra-Jamaah Tabligh
4. Lampiran 4 : Foto K.H. Mahmud Khalid Umar pra-Jamaah Tabligh (di struktur kepengurusan NU Magetan) dan pasca JT
5. Lampiran 5 : Foto masyarakat Desa Temboro pasca Jamaah Tabligh
6. Lampiran 6 : Foto Desa Temboro sebagai Kampung Madinah
7. Lampiran 7 : Foto tempat berkumpulnya Kelompok Suluk (*Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah*) di Pesantren Al-Fatah
8. Lampiran 8 : Foto metode pembelajaran pesantren Salafiyah-Nahdliyin (*muthala'ah* sebelah kiri dan *muhafadhoh nadhom*) yang masih diterapkan di Pesantren Al-Fatah Temboro
9. Lampiran 9 : Foto teks istigasah
10. Lampiran 10 : Foto peringatan Maulid Nabi Muhammad 19 Oktober 2021 di lapangan *indoor* Pesantren Al-Fatah Temboro
11. Lampiran 11 : Foto momen *Mahalul Qiyam* pada peringatan Isra' Mi'raj 1443 H dan *Mahalul Qiyam* pada acara syukuran wisuda santri 1440 H di lapangan *indoor* Pesantren Al-Fatah
12. Lampiran 12 : Foto grup selawat di acara selawatan *Walimatul Ursy* dan grup selawat di acara peringatan Isra' Mi'raj 4

13. Lampiran 13 : Foto tadarusan bulan Ramadan 1443 H dan khataman Al-Qur'an bulan Ramadhan 1438 H.
14. Lampiran 14 : Foto Salat Tarawih di Temboro pada Ramadhan 1443 H
15. Lampiran 15 : Foto jamaah masyarakat Temboro dan santri melaksanakan wiridan setelah Salat Jumat dan santri berdoa bersama setelah salat Tarawih.
16. Lampiran 16 : Foto selamatan dan tahlilan di Temboro
17. Lampiran 17 : Foto kunjungan pengurus Ponpes Tebuireng Jombang ke Ponpes Al-Fatah dan Kunjungan Balasan Pengurus Ponpes Al-Fatah ke Ponpes Tebuireng
18. Lampiran 18 : Foto dokumentasi wawancara

**TRADISI NAHDLATUL ULAMA
DI TENGAH PENGARUH DAKWAH JAMAAH TABLIGH
DI DESA TEMBORO, KARAS, MAGETAN, JAWA TIMUR
TAHUN 1989 – 2021 M**

ABSTRAK

Desa Temboro yang terletak di Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dapat disebut sebagai desa santri karena banyaknya pesantren di dalamnya, salah satunya Pondok Pesantren Al-Fatah. Pesantren Al-Fatah merupakan pesantren yang sejak tahun 1989 secara resmi menyatakan dirinya sebagai pondok binaan Jamaah Tabligh (JT). Doktrin Jamaah Tabligh yang berkembang pesat di pesantren tak ayal memberikan pengaruh terhadap kebudayaan masyarakat setempat. Meski demikian, tradisi-tradisi keagamaan NU yang berkembang sebelumnya tidak semata-mata hilang begitu saja. Tradisi-tradisi NU tetap bertahan dan berdampingan secara harmonis dengan kebudayaan yang dibawa JT. Literatur yang memaparkan eksistensi tradisi-tradisi NU dalam struktur masyarakat Temboro dinilai masih minim, sehingga masalah ini penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual sekaligus mengisi kerumpungan dari kajian-kajian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga fokus utama yaitu yang pertama, kondisi masyarakat Temboro sebelum datangnya Jamaah Tabligh. Kedua, gerakan dakwah Jamaah Tabligh di Temboro dan yang terakhir yakni eksistensi tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama Desa Temboro di tengah pengaruh dakwah Jamaah Tabligh. Dalam kajian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya dengan teori ketahanan budaya dari Ade Makmur Kartawinata. Peneliti menerapkan konsep budaya, tradisi, eksistensi, dan transformasi budaya. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan empat tahapan yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, serta historiografi.

Berdasarkan kajian ini, peneliti mengungkap berbagai fakta terkait tradisi-tradisi NU di Desa Temboro. Meski berada di tengah pengaruh dakwah JT dengan budaya yang dibawanya, tradisi-tradisi NU masih dipertahankan eksistensinya oleh masyarakat. Tradisi-tradisi NU tumbuh dengan harmonis bersama budaya-budaya yang dibawa JT. Peneliti mengklasifikasikan tradisi-tradisi NU tersebut menjadi dua kategori, yakni tradisi dalam aspek ibadah dan tradisi dalam aspek sosial. Eksistensi tradisi-tradisi keagamaan NU di Desa Temboro didukung oleh beberapa faktor, yaitu pertama, latar belakang kiai dan Pesantren Al-Fatah, otoritas kepemimpinan kiai, prinsip dakwah Jamaah Tabligh, pengaruh tradisi Pesantren Al-Fatah, serta dukungan dari seluruh elemen masyarakat.

Kata Kunci: Ketahanan Budaya, Eksistensi, Tradisi NU, dan Transformasi Budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Temboro merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur yang seluruh penduduknya beragama Islam.¹ Jauh sebelum adanya pengaruh dari Jamaah Tabligh (JT), mayoritas muslim di Temboro merupakan masyarakat yang lekat dengan tradisi-tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi-tradisi seperti tahlilan, *yasinan*, *barzanji*, selawatan, hadiah doa, dan lain-lain menjadi kegiatan yang akrab di lingkungan masyarakat Temboro.

Berafiliasinya masyarakat muslim Temboro dengan NU secara kultural, tidak bisa dipisahkan dari pengaruh pondok-pondok pesantren di Temboro salah satunya Pesantren Al-Fatah. Pesantren Al-Fatah merupakan sebuah pesantren Nahdliyin² sebagaimana pesantren kebanyakan di Jawa. Orientasi dakwah Pesantren Al-Fatah ini tidak lepas dari latar belakang para pendirinya yang familiar dengan dunia NU. K.H. Mahmud Kholid Umar sebagai perintis berdirinya Pesantren Al-Fatah merupakan santri yang menimba ilmu di berbagai pesantren Nahdliyin, salah satunya di pesantren Tebuireng di bawah bimbingan Hadratussyekh K.H. Hasyim Asy'ari.³ Selain itu, K.H. Mahmud juga merupakan salah satu perintis berdirinya NU Magetan

¹Tim Redaksi, 2022, "Demografi Penduduk: Data Umat Beragama", Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, <https://temboro.magetan.go.id/portal/desa/agama>. Diakses 19 Agustus 2022.

²Rowi Dalhari, Skripsi: "*Sejarah Masuk dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Temboro Magetan*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm 42.

³Muhammad Yusuf, Disertasi: "*Jamaah Tabligh Temboro, Magetan: Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 127.

dan diberi mandat untuk menjadi Rais Syuriah PCNU Magetan periode pertama.⁴ Dengan demikian tidak mengherankan apabila tradisi-tradisi keagamaan NU begitu dekat dengan para santri Pesantren Al-Fatah serta masyarakat Temboro.

Wajah NU yang melekat pada masyarakat Temboro ini berubah semenjak JT datang ke Desa Temboro dan secara resmi menjadikan Pesantren Al-Fatah sebagai pesantren binaannya pada 1989. Beralihnya orientasi dakwah Pesantren Al-Fatah memberikan imbas yang begitu luas, baik ke dalam sistem pengajaran di pesantren maupun ke masyarakat Temboro. Secara bertahap, pesantren beserta seluruh elemen masyarakat bertransformasi menjadi sebuah kelompok masyarakat religius yang unik dan eksklusif.

Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang didirikan oleh Syekh Maulana Muhammad Ilyas pada 1923 di India Utara.⁵ JT menyatakan diri sebagai komunitas *ahlussunnah wal jama'ah* yang netral baik dari segi mazhab maupun ormas. JT mendoktrin para anggotanya untuk mengutamakan 'tujuan hidup' (beribadah, sebagai khalifah, penerus risalah) dari 'keperluan hidup' (sandang, pangan, pernikahan, dsb). Amanah itu disampaikan dengan berkelana dari satu negara ke negara lain, dari masjid ke masjid, dan dari pintu ke pintu dengan jangka waktu 4 bulan seumur hidup, 40 hari tiap tahun, atau 3 hari tiap bulan. Metode dakwah khas JT ini dikenal dengan istilah *khuruj*.⁶

⁴M. Rasyid Awabien, "Living Hadis di Kampung Madinah, Temboro, Magetan", *Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume 5, No. 2, Mei 2020, hlm. 115.

⁵*Ibid.*, hlm. 106.

⁶M. Rivaldi Abdul, 2020, "Mengenal Kiai H. Uzairon Thaifur Abdillah, Kiai Tabligh Nusantara", Ulama Nusantara Center, <https://ulamanusantaracenter.com/mengenal-kiai-h-uzairon-thaifur-abdillah-kiai-tablig-nusantara/>. Diakses 21 Mei 2021.

Ketidakterikatan JT pada mazhab maupun ormas tertentu menjadi salah satu faktor bagaimana JT dengan mudah melebarkan sayap dakwahnya hingga ke Indonesia, salah satunya di Desa Temboro. Desa Temboro tepatnya Pondok Pesantren Al-Fatah merupakan tempat yang difungsikan sebagai pusat pengembangan dakwah Jamaah Tabligh se-Jawa Timur.⁷

Saat ini Kampung Madinah menjadi sebutan yang kerap kali disandingkan kepada Desa Temboro. Hal ini disebabkan karena masyarakat berusaha untuk menghidupkan kembali suasana Kota Madinah melalui sunah-sunah di zaman Rasulullah saw. Jika kebanyakan kota santri di Jawa lekat dengan budaya Islam nusantara, maka berlainan dengan Desa Temboro yang justru lekat dengan budaya ala Arab. Meski demikian, anggota JT Pakistan yang berkiblat pada Mazhab Hanafi tak membuat masyarakat Temboro taklid. Masyarakat Temboro tetap menjadi masyarakat nusantara yang bermazhab Syafii sebagaimana umumnya.⁸ Dakwah *khuruj* yang digencarkan kepada masyarakat Temboro juga tidak lantas membuat tradisi-tradisi keagamaan NU masyarakat hilang begitu saja. NU secara kultural masih tetap lestari dalam keseharian masyarakat dan berdampingan secara harmonis bersama hidupnya dakwah Jamaah Tabligh. Interaksi yang terjadi antara dua budaya (NU dan JT) inilah yang membuat kultur masyarakat Temboro menjadi unik dan khas.

Kekhasan kultur yang ditampakkan masyarakat Temboro tersebut merupakan salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih dekat. Pada kajian ini, peneliti fokus pada pembahasan eksistensi

⁷Awabien, "Living Hadis di Kampung Madinah, Temboro, Magetan", hlm. 116.

⁸*Ibid.*, hlm. 118.

tradisi NU di tengah pengaruh dakwah JT di Desa Temboro. Permasalahan ini dinilai penting untuk dikaji karena minimnya literatur yang membahas kajian terkait.

Berdasarkan beberapa pustaka yang peneliti dapatkan, mayoritas hanya memberikan informasi seputar Jamaah Tabligh, Pondok Pesantren Al-Fatah, serta masyarakat Temboro sebagai Kampung Madinah. Adapun eksistensi tradisi-tradisi NU sebagai budaya asli masyarakat Temboro hanya disinggung sekilas dalam beberapa pustaka. Kebanyakan literatur juga cenderung menekankan bahwa keunikan kultur masyarakat Temboro adalah buah hasil dari Jamaah Tabligh dengan budaya ala Arabnya. Padahal tradisi-tradisi NU yang tetap eksis dan berdampingan dengan apik bersama budaya JT inilah poin utama yang diasumsikan peneliti sebagai aspek keunikan dari kultur masyarakat Temboro. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual dari literatur sebelumnya.

Meski keberadaan gerakan transnasional (JT) ini telah populer di berbagai belahan dunia, masih ada sebagian masyarakat yang belum faham akan hakikat dari gerakan Jamaah Tabligh. Beberapa pihak masih memiliki stigma bahwa masyarakat Temboro yang ikut dalam dakwah Jamaah Tabligh adalah komunitas radikal, Islam garis keras, bahkan dianggap sebagai jamaah Ahamadiyah, Syiah, atau Wahabi. Fakta ini menguatkan argumen mengapa penelitian ini menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga stigma-stigma negatif dapat diluruskan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada kajian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada eksistensi tradisi NU di tengah pengaruh dakwah Jamaah Tabligh di Desa Temboro. Pembahasan tersebut mencakup pemaparan pengaruh JT terhadap tradisi NU di Temboro, bentuk-bentuk tradisi NU di Desa Temboro, serta bagaimana tradisi NU dapat mempertahankan eksistensinya.

Latar tempat dibatasi oleh peneliti pada studi kasus di Desa Temboro yang mencakup di dalamnya Pondok Pesantren Al-Fatah. Wilayah ini dipilih sebagai latar penelitian sebab di Desa Temboro inilah tradisi-tradisi NU masih dipertahankan eksistensinya meskipun telah menjadi basis berkembangnya dakwah Jamaah Tabligh.

Rentang waktu penelitian dimulai sejak tahun 1989 di mana tahun tersebut dinilai peneliti sebagai permulaan eksistensi tradisi-tradisi keagamaan NU masyarakat Temboro mendapatkan pengaruh dari dakwah JT. Tahun 1989 menjadi masa di mana JT mulai menyebarkan pengaruhnya secara luas kepada masyarakat Temboro melalui Pesantren Al-Fatah. Hal ini diawali dengan keluarnya jajaran kiai Al-Fatah secara resmi dari struktur kepengurusan NU Magetan. Berangkat dari keputusan tersebut, para kiai kemudian mulai fokus untuk mengembangkan dakwah JT yang dimulai dengan mengubah orientasi dakwah Pesantren Al-Fatah dari *aswaja-NU* ke *aswaja-JT*.

Rentang waktu kajian dibatasi hingga tahun 2021 sebagai titik pungkasnya penelitian. Hingga berakhirnya kurun waktu penelitian di tahun 2021, tradisi-tradisi NU masih dipertahankan eksistensinya di tengah kultur

masyarakat Temboro sebagai Kampung Madinah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya, yaitu:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Temboro sebelum datangnya Jamaah Tabligh?
2. Bagaimana gerakan dakwah Jamaah Tabligh di Desa Temboro?
3. Mengapa tradisi keagamaan NU tetap eksis di tengah pengaruh dakwah Jamaah Tabligh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait eksistensi tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama Desa Temboro di tengah pengaruh dakwah Jamaah Tabligh dengan rentang waktu dibatasi sejak 1989 hingga 2021. Pembahasan ini meliputi pengaruh JT terhadap tradisi-tradisi NU, bentuk-bentuk tradisi keagamaan NU masyarakat Temboro, serta bagaimana masyarakat Temboro dapat mempertahankan eksistensi tradisi keagamaan NU di tengah pengaruh dakwah Jamaah Tabligh.

Adapun kegunaan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan peneliti dan para pembaca terkait eksistensi tradisi keagamaan NU dalam kultur masyarakat Desa Temboro.
2. Sebagai model atau perbandingan penelitian karya-karya sejenis.
3. Turut serta memberikan sumbangsih dalam khazanah intelektual sejarah kebudayaan Islam.

4. Memperbaiki stigma sebagian kalangan masyarakat bahwa masyarakat Desa Temboro bukanlah masyarakat Islam garis keras atau bahkan Wahabi, melainkan masyarakat Islam nusantara yang cenderung bermanhaj pada Nahdlatul Ulama secara kultural.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan terkait eksistensi tradisi-tradisi Nahdlatul Ulama pada kultur masyarakat Temboro di tengah dominasi dakwah Jamaah Tabligh belum mendapat perhatian yang layak. Walaupun demikian, melalui penelusuran peneliti ditemukan beberapa literatur sebagai bahan tinjauan dan referensi. Dalam pembahasan ini, peneliti menguraikan empat literatur sebagai bahan tinjauan pustaka.

Pertama, peneliti meninjau disertasi buah karya Moh. Yusuf (Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya) berjudul “Jamaah Tabligh Temboro Magetan: Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai”.⁹ Tulisan ini berisi tentang gerakan dakwah Jamaah Tabligh, budaya lokal masyarakat Temboro, serta dakwah dan peran gerakan JT di Temboro. Keterkaitan disertasi dengan kajian peneliti terletak pada pembahasan budaya lokal (salah satunya budaya NU) masyarakat Temboro sebelum hadirnya JT serta pembahasan gerakan JT di Temboro. Penjelasan tersebut membantu peneliti dalam menganalisis materi terkait. Disertasi ini berfokus pada gerakan sosial JT di Temboro, berbeda dengan kajian peneliti yang fokus pada kondisi

⁹Muhammad Yusuf, Disertasi: *”Jamaah Tabligh Temboro, Magetan: Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

tradisi-tradisi NU di Temboro yang masih bertahan di tengah datangnya budaya asing (Jamaah Tabligh). Uraian tersebut belum tertulis dalam disertasi ini sehingga peneliti mengkajinya lebih lanjut.

Kedua, peneliti meninjau sebuah tesis berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan” yang ditulis oleh Tegar Imanda (Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).¹⁰ Tesis ini menerangkan tentang Profil Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro mencakup di dalamnya sejarah berdiri, identitas, visi misi, program-program, serta aktivitas pesantren. Kemudian diuraikan pula fokus utama yakni terkait konsep-konsep religius yang dikembangkan pesantren, pelaksanaan, serta implikasinya yang memberikan pengaruh terhadap religiusitas masyarakat Temboro. Pembahasan tentang bentuk-bentuk budaya religius masyarakat sebagai pengaruh dari JT saling berkaitan dengan salah satu aspek dalam topik peneliti. Materi ini membantu analisis peneliti dalam pembahasan terkait. Meskipun demikian, eksistensi tradisi-tradisi NU di Temboro (poin utama kajian) juga belum diuraikan sehingga peneliti perlu mengkajinya lebih lanjut.

Ketiga, peneliti meninjau skripsi buah karya Rowi Dalhari (Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya) berjudul “Sejarah Masuk dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Temboro Magetan”.¹¹ Skripsi ini berfokus pada kajian JT yang mencakup sejarah, perkembangannya di Temboro, serta

¹⁰Tegar Imanda, Tesis: “*Kontribusi Pondok Pesantren pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹¹Rowi Dalhari, Skripsi: “*Sejarah Masuk dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Temboro Magetan*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014).

pandangan mengenai ajaran JT. Persamaan skripsi dengan kajian peneliti adalah pada bagian sejarah dan perkembangan JT di Temboro. Pembahasan tersebut membantu analisis peneliti sebelum masuk pada pemaparan fokus utama kajian. Skripsi ini berfokus pada gerakan JT di Desa Temboro. Uraian terkait eksistensi tradisi-tradisi NU (fokus utama penelitian) belum dibahas dalam skripsi ini, sehingga dikaji lebih dalam oleh peneliti.

Keempat, peneliti meninjau artikel dari jurnal *Living Hadis* volume 5 nomor 2 edisi Mei 2020 persembahkan M. Rasyid Awabien (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) berjudul “Living Hadis di Kampung Madinah Temboro Magetan”.¹² Artikel ini membicarakan tentang sepak terjang JT di Temboro mulai dari kedatangannya, faktor-faktor terbentuknya Kampung Madinah, hingga pengaruhnya terhadap masyarakat. Pembahasan-pembahasan tersebut membantu analisis kajian dalam uraian bab-bab pengantar. Awabien juga sempat menuliskan dalam beberapa kalimat tentang keterkaitan masyarakat Temboro dengan NU yang mendukung fokus kajian peneliti. Meskipun demikian, bentuk dari eksistensinya belum dijelaskan, sehingga aspek yang belum ada ini diuraikan lebih lanjut dalam fokus kajian peneliti.

E. Landasan Teori

Landasan teori atau kerangka pemikiran berfungsi sebagai tuntunan untuk mencari jawaban, menguraikan, atau memaparkan masalah yang telah

¹²M. Rasyid Awabien, “Living Hadis di e, Temboro, Magetan”, *Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume 5, No. 2, Mei 2020.

diidentifikasi atau untuk merumuskan dugaan sementara.¹³ Untuk menjelaskan dan memecahkan masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa antropologi budaya menekankan perhatiannya pada struktur sosial atau kebudayaan manusia, pola, dan latar belakang dari cara hidup suatu kelompok sosial, masyarakat atau suku bangsa.¹⁴ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Temboro baik sebelum dan sesudah hadirnya Jamaah Tabligh. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana eksistensi tradisi-tradisi NU serta sejauh mana pengaruh yang diberikan Jamaah Tabligh terhadap tradisi Nahdlatul Ulama dalam struktur masyarakat Temboro.

Terdapat empat konsep yang diterapkan pada penelitian ini, yakni yang pertama, konsep budaya. Budaya sendiri merupakan cara hidup yang berkembang pada sekelompok masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. E.B. Taylor memperjelas bahwa budaya sebagai wujud yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan manusia.¹⁵ Konsep ini bersinergi dengan teori antropologi budaya di atas untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat Temboro sebelum dan sesudah datangnya Jamaah Tabligh, baik dari segi sosial, budaya, maupun keagamaannya.

¹³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 126.

¹⁴Gunsu Nurmansyah, dkk., *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2019), hlm. 5.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 73.

Kedua, konsep tradisi. Berdasarkan kamus antropologi, definisi tradisi disinonimkan dengan adat istiadat.

Tradisi atau adat istiadat merupakan kompleks konsep serta aturan yang mantap dan terintegrasi kuat dalam sistem budaya dari suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam kehidupan sosial kebudayaan itu.¹⁶

W.S. Rendra mengungkapkan bahwa tradisi bukanlah obyek yang mati.¹⁷ Dengan demikian tradisi bukanlah sesuatu yang definitif sehingga tidak dapat diubah. Tradisi justru bisa mengalami penambahan ataupun perpaduan dengan beragam perbuatan manusia lainnya. Konsep tradisi dalam kajian ini ditekankan kepada tradisi keagamaan NU. Berdasarkan penuturan Wakil Ketua Pengurus Pusat Lesbumi NU periode 2010-2014, K.H. Agus Sunyoto, sebagaimana dikutip dari beranda NU Online bahwa

Budaya NU adalah tradisi yang hidup di tengah masyarakat. Tradisi keagamaan seperti tahlilan, *yasinan*, kenduri, itulah ciri khas NU serta karakter Islam nusantara. Karakter dan praktik yang dilakukan umat Islam di nusantara itulah ciri khas keagamaan NU.¹⁸

Konsep ini membantu peneliti dalam menganalisa bagaimana bentuk-bentuk tradisi keagamaan NU di Temboro sebelum adanya Jamaah Tabligh sekaligus eksistensi serta perubahan setelah hadirnya Jamaah Tabligh.

Ketiga, konsep eksistensi. Eksistensi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti berada atau keberadaan. Eksistensi memiliki lingkup yang begitu luas, namun dalam penelitian ini eksistensi ditekankan ke arah

¹⁶Koentjaraningrat, dkk., *Kamus Istilah Antropologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), hlm. 2.

¹⁷W.S. Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 5.

¹⁸Alhafiz Kurniawan, 2012, "Ciri Khas NU itu Tradisi Keagamaan di Masyarakat", NU Online, <https://www.nu.or.id/nasional/ciri-khas-nu-itu-tradisi-keagamaan-di-masyarakat-nlHIM>. Diakses 19 Agustus 2022.

eksistensi budaya. Konsep ini bermanfaat untuk menguraikan bagaimana keberadaan (eksistensi) tradisi Nahdlatul Ulama pada masyarakat Desa Temboro di tengah dominasi budaya Jamaah Tabligh.

Terakhir, konsep transformasi budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi berarti perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya. Konsep ini berguna untuk mendeskripsikan sejauh mana perubahan tradisi NU masyarakat Temboro setelah adanya pengaruh dari JT.

Peneliti menerapkan teori ketahanan budaya dari Ade Makmur Kartawinata. Berdasarkan pandangan Kartawinata,

Ketahanan budaya merupakan suatu proses perwujudan kesadaran kolektif yang tersusun dalam masyarakat untuk meneguhkan, menyerap, dan mengubahsuaikan berbagai pengaruh dari budaya lain melalui proses belajar kebudayaan, yaitu enkulturasi, sosialisasi, dan internalisasi yang disandarkan pada pengalaman sejarah yang sama.¹⁹

Ketahanan budaya bukan diartikan seperti warisan budaya yang sifatnya statis, melainkan sesuatu yang dinamis sebagai sebuah strategi kebudayaan. Dengan demikian, ketahanan budaya dimaksudkan sebagai upaya penyesuaian diri terhadap unsur-unsur asing tanpa banyak mengubah kebudayaan yang telah menjadi tatanan kehidupan suatu masyarakat.²⁰ Teori ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana tradisi keagamaan NU masyarakat Temboro masih terjaga eksistensinya di tengah pengaruh dari JT sekaligus faktor-faktor pendukungnya.

¹⁹Ade Makmur Kartawinata, dkk., *Ketahanan Budaya: Pemikiran dan Wacana*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hlm. 2.

²⁰*Ibid.*, hlm. 2-3.

F. Metode Penelitian

Dalam upaya mengkaji permasalahan ini secara mendalam, peneliti menerapkan metode pengembangan deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan penulisan sejarah yang menerapkan konsep dan teori bukan hanya untuk menguraikan peristiwa sejarah tetapi juga mengkaji sebab-sebab, kondisi lingkungan, dan konteks sosio-kulturnya.

Penelitian ini dikaji secara kualitatif berbasis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Strauss dan Corbin dalam bukunya *Basics of Qualitative Research* sebagaimana dikutip dalam tulisan Farida Nugrahani, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.²¹

Guna mengarahkan penelitian agar berlalu dengan tepat dan sistematis, peneliti menerapkan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah diaplikasikan bukan semata-mata untuk merekonstruksi suatu peristiwa saja, melainkan juga untuk menguraikan penelusuran sejarah sekaligus mengidentifikasi sebab dan akibat dari sejarah itu sendiri.²² Adapun metode penelitian sejarah meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pengumpulan data pada kajian ini ditelusuri melalui penelitian kepustakaan yang digali lebih

²¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 4.

²²Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

dalam melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan direalisasikan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi yakni di Desa Temboro, baik melalui observasi maupun wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung di Desa Temboro yang mana peneliti memosisikan diri sebagai partisipan sekaligus pengamat penuh. Pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*) berarti peneliti masuk ke dalam kelompok dan secara terang menyatakan identitas sebagai pengamat.²³ Selain sebagai partisipan, di sisi lain peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh (*complete observer*) yang berada di lapangan untuk mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang diobservasi.²⁴

Adapun wawancara dilaksanakan secara bebas terpimpin kepada beberapa masyarakat Temboro, anggota Jamaah Tabligh, ustaz dan ustazah serta santri Pesantren Al-Fatah, serta tokoh pemerintah Desa Temboro. Melalui pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang diajukan, diharapkan narasumber memberi informasi yang luas sehingga peneliti memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Adapun penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur pustaka, seperti buku, hasil penelitian terdahulu (skripsi, tesis, disertasi), serta artikel dari jurnal atau situs yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga berusaha mencari arsip-arsip terkait (dokumen, foto, dll.) yang dapat mendukung penelitian baik yang diakses melalui digital maupun yang didapatkan dari lapangan.

²³Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 31.

²⁴*Ibid*, hlm. 31.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Langkah berikutnya yakni verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan untuk menilai keaslian dan kekredibilitasannya. Keaslian sumber dilihat melalui kritik ekstern yang direalisasikan dengan mengkritisi sumber dari aspek fisiknya. Kritik ekstern dilalui dengan cara menelusuri identitas penulis, latar belakang, serta pemikirannya baik pada sumber yang berupa *soft file* maupun *hard file*. Sumber berupa *hard file* juga dikritisi dari aspek fisik konkretnya seperti kertas yang digunakan, tinta, bagaimana kondisinya, serta hal-hal pendukung seperti logo, tanda tangan, dan sebagainya (terutama pada sumber berupa arsip).

Adapun kekredibilitasan sumber dicapai dengan cara kritik intern (mengkritisi sumber dari aspek isinya). Kritik ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan isi atau informasi antar sumber. Begitu juga dengan wawancara, peneliti juga membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan pada sumber (terutama arsip) yang kemungkinan tidak terdapat pembandingnya, maka peneliti berusaha menganalisa kelogisan informasi di dalamnya. Data dapat dikatakan logis berdasarkan pada logika umum yang mana informasi bersesuaian dengan kewajaran (*common sense*).

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap berikutnya yakni peneliti melakukan penafsiran dengan metode analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) terhadap data dan informasi yang telah terkumpul. Kemudian peneliti menggabungkan

data yang telah ditafsirkan menggunakan pendekatan antropologi budaya. Teori ketahanan budaya yang dikemukakan oleh Ade Makmur Kartawinata juga turut mengarahkan penafsiran atas informasi yang ditemukan hingga tersaji sebuah hasil tulisan tentang eksistensi tradisi NU di tengah gencarnya dakwah Jamaah Tabligh dalam masyarakat Temboro secara tajam dan sistematis. Di samping itu, peneliti juga menerapkan beberapa konsep pada penelitian ini, yaitu konsep budaya, konsep tradisi, konsep eksistensi, dan konsep transformasi budaya.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tapak pungkasan dari rangkaian tahap pengkajian sejarah. Pada langkah ini, peneliti menuliskan atau menyajikan hasil kajian secara kronologis, logis, dan sistematis mulai dari tahap awal (rencana penelitian) hingga pada tahap akhir (kesimpulan). Melalui penerapan konsep dan teori di atas, peneliti mengembangkan tulisan ini secara deskriptif analitis untuk menghasilkan tulisan yang tajam dan mendalam. Dalam menyajikan tulisan ini tentunya diterapkan bahasa Indonesia yang baik dan baku, menyusun kalimat sesuai dengan Ejaan Yang Dibenarkan (EYD), menghindari kata-kata yang bersifat subyektif dan bombastis (berlebihan), serta merangkai tulisan secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, imajinasi, intuisi, serta emosi dalam proses penulisan sejarah juga menjadi aspek yang tak luput dari perhatian peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini diuraikan dalam lima bab yang mana masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain hingga menjadikannya satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan. Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pemaparan ini digunakan sebagai gambaran umum serta acuan dalam pembahasan di bab-bab berikutnya.

Bab II, peneliti memaparkan tentang demografi masyarakat Temboro, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, serta kondisi sosial budaya masyarakat Desa Temboro sebelum datangnya Jamaah Tabligh. Berikutnya peneliti menguraikan terkait keterhubungan Nahdlatul Ulama dan Pesantren Al-Fatah Temboro dalam satu runtutan sejarah. Penjelasan bab ini bertujuan mengantarkan pembaca untuk memahami kondisi masyarakat NU di Temboro pra kedatangan JT sebelum nantinya disuguhkan pemaparan terkait sepa-terjang Jamaah Tabligh di Desa Temboro pada Bab III.

Bab III pembaca disambut oleh uraian terkait gerakan dakwah JT di Temboro mulai dari awal kedatangannya, prinsip-prinsip yang dipegang Jamaah Tabligh, diresmikannya Pesantren Al-Fatah sebagai markas pengembangan Jamaah Tabligh, dan sampai pada akhirnya seluruh elemen masyarakat Temboro bertransformasi menjadi komunitas Kampung Madinah. Uraian ini bertujuan agar pembaca memahami perbedaan kondisi masyarakat

NU sebelum datangnya Jamaah Tabligh (Bab II) dan kondisi usai JT hadir dan menebarkan pengaruhnya.

Bab IV dipaparkan fokus kajian yakni eksistensi tradisi NU di Desa Temboro sebagai Kampung Madinah. Pembahasan ini diuraikan menjadi tiga subbab yaitu pengaruh JT terhadap tradisi NU di Temboro, bentuk-bentuk tradisi NU di Temboro, serta faktor-faktor pendukung eksistensi tradisi NU di tengah masyarakat Temboro. Paparan ini dimaksudkan agar pembaca memahami bahwa kekhasan budaya masyarakat Temboro bukan semata-mata karena pengaruh JT sebagaimana dijelaskan dalam literatur kebanyakan. Kekhasan kultur masyarakat Temboro justru terbentuk dari tetap eksisnya budaya lokal (NU) yang mampu tumbuh berdampingan dengan budaya pendatang (JT).

Bab V merupakan titik akhir dari penelitian ini yang mana di dalamnya memuat kesimpulan dan saran. Peneliti menguraikan secara padat terkait hasil penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Kemudian peneliti juga menambahkan saran baik yang bersifat praktis maupun akademis kepada peneliti berikutnya yang akan mengkaji topik terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keagamaan masyarakat Temboro sebelum hadirnya Jamaah Tabligh secara garis besar terdiri dari masyarakat santri dan masyarakat yang cenderung masih awam akan syariat. Golongan santri sebagai kelompok yang menjalankan syariat Islam dengan sebenar-benarnya hanya berpusat di pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Adapun masyarakat awam memiliki kuantitas yang lebih besar dibandingkan golongan yang berpusat di pesantren. Meski terdapat perbedaan dalam hal kualitas pegamalan syariat, baik masyarakat santri maupun masyarakat awam, merupakan warga Nahdliyin secara kultural. Dengan demikian, tradisi-tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama menjadi identitas yang melekat dalam jiwa dan karakter masyarakat Temboro sejak dahulu. Seluruh masyarakat ini berbaur menjadi satu komunitas tanpa sekat yang secara bersama-sama menghidupkan tradisi-tradisi NU sesuai dengan kecenderungan para kiainya.

Kedatangan Jamaah Tabligh Pakistan pada sepanjang tahun 80-an menciptakan transformasi besar-besaran pada wajah Desa Temboro. Penanaman ideologi dakwah Jamaah Tabligh kepada warga Pesantren Al-Fatah dan masyarakat Temboro memberi imbas yang kompleks bagi masyarakat Temboro, baik dari aspek keagamaan, sosial, budaya, pendidikan, maupun ekonomi dan politik. Meski pada awalnya Jamaah Tabligh menuai berbagai kontra dari banyak pihak, namun pada akhirnya tradisi Jamaah Tabligh berhasil melebur dalam kultur masyarakat Temboro secara harmonis.

Kedatangan Jamaah Tabligh dengan budaya yang dibawanya tak membuat masyarakat Temboro kehilangan identitasnya sebagai masyarakat Nahdliyin nusantara. Bukannya tenggelam, tradisi-tradisi keagamaan NU justru semakin subur dan semarak. Ekspresi keagamaan masyarakat Temboro tidaklah sepenuhnya berbeda, akan tetapi tingkat intensitas dan kualitas dari ekspresi keagamaan tersebut yang lebih kuat dibanding masyarakat luar Temboro. Hal ini tidak lepas dari sentuhan yang diberikan oleh Jamaah Tabligh dalam menghidupkan kembali sunah yang diteladankan Rasulullah. Arabisasi (dalam aspek kultur) mungkin memang tampak dalam wajah masyarakat Temboro, namun secara garis besar tradisi-tradisi Nahdliyin dan praktik-praktik Syafiiyah tetap menjadi unsur utama yang mengakar dalam jiwa masyarakat Temboro. Dengan demikian, dapat ditarik konklusi bahwa masyarakat Temboro hingga saat ini masih identik dengan masyarakat Nahdliyin lainnya baik dilihat dari segi ibadah maupun sosial keagamaanya.

Eksistensi tradisi-tradisi NU di tengah pengaruh dakwah Jamaah Tabligh didukung oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mendukung masih hidupnya tradisi-tradisi Nahdliyin di Temboro adalah prinsip dakwah Jamaah Tabligh yang tidak berseberangan dengan prinsip dakwah Nahdlatul Ulama, bahkan keduanya memiliki beragam kesamaan serta dakwah Jamaah Tabligh yang tidak bermisi mengeliminasi tradisi objek dakwahnya. Berikutnya yakni faktor eksternal, di antaranya latar belakang kiai dan Pesantren Al-Fatah yang dikuatkan dengan otoritas kepemimpinan kiai, pengaruh tradisi Pesantren Al-Fatah, serta dukungan dari seluruh elemen masyarakat.

B. Saran

Melalui hasil kajian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa saran yang biasa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Saran-saran ini di antaranya:

1. Kepada masyarakat Desa Temboro untuk selalu menghidupkan program-program Desa Temboro dan Pesantren Al-Fatah yang selalu beriringan dalam sebuah ekosistem Kampung Madinah. Masyarakat Temboro diharapkan mampu mempertahankan identitas ke-nusantaraannya di tengah derasnya arus modernisasi dan menangkal segala bentuk budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Alangkah baik juga apabila masyarakat tetap menjaga keharmonisan dengan antar masyarakat termasuk masyarakat di luar Temboro.
2. Kepada jajaran pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren Al-Fatah untuk terus bersinergi bersama pemerintah Desa Temboro dan seluruh elemen masyarakat dalam menjaga keselarasan dan keharmonisan Kampung Madinah. Segala kebijakan hendaknya terus dilandaskan kepada syariat dengan tanpa menghilangkan identitas dan karakter masyarakat Temboro sebagai masyarakat Islam nusantara yang bermazhab Syafii yang melestarikan eksistensi NU kultural.
3. Kepada pembaca, alangkah baiknya untuk selalu mempelajari berjalannya sejarah dan kebudayaan. Memahami esensi sebuah kultur dengan lebih dekat dapat menghindarkan kita dari munculnya stigma negatif terhadap kebudayaan suatu kelompok masyarakat.

4. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya untuk giat menganalisis gap dalam kajian-kajian sebelumnya sehingga dapat dilanjutkan menjadi sebuah studi yang berkesinambungan. Melalui hasil kajian ini, sangat mungkin ditemukan data-data dan informasi-informasi baru dengan tingkat validasi yang lebih kuat. Dengan demikian, segala masukan yang membangun sangat diharapkan demi tersusunnya kajian yang terus disempurnakan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Daftar nama kitab rujukan Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Tahun 2013.

Dokumen Perencanaan Tahunan: RKP Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Tahun 2023.

Foto K.H. Mahmud Khalid Umar pra-Jamaah Tabligh (di kepengurusan NU Magetan) dan pasca Jamaah Tabligh.

Foto santri Pesantren Al-Fatah Temboro pra-Jamaah Tabligh.

Teks Istigasah dalam *ayatul hirzi* (untuk para santri) dan teks istigasah di masyarakat Temboro.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Ahror, Ubaidillah. 2022. *Memoar Gus Bed*. Temboro: Penerbit Temboro.

Arifin, Zainal. 2017. *Islam di Temboro: Model Kepemimpinan dan Strategi Kebudayaan Jamaah Tabligh dalam Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga.

Fattah, Munawir Abdul. 2012. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Kartawinata, Ade Makmur dkk. 2014. *Ketahanan Budaya: Pemikiran dan Wacana*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud.

Kartodirdjo, Sartono. 1991. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Koentjaraningrat dkk. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Mahadhir, Muhammad Saiyid. 2018. *Ragam Doa Iftitah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Maharsi. 2020. *Karakteristik Jamaah Tabligh dalam Zuhroh Lathifah, dkk. Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press.

- Muhammad, M. Hasan Biki. 2022. *Sang Muassis: Kisah Perjalanan Hidup Romo K.H. Mahmud Rahimahullah*. Temboro: Maktabatuna.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurmansyah, Gungsu dkk. 2019. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Pengurus Pusat Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama Masa Khidmat 2010-2015. 2011. *Amaliah NU dan Dalilnya*. Jakarta: PT. Antares.
- Rendra, Willibrordus Surendra Broto. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rouf, Muhammad. 2019. “NU Struktural dan Kultural” dalam *Berkhidmat Untuk NKRI: Tentang Pendidikan, Keislaman, Kepesantrenan, dan Kebangsaan* oleh PC ISNU Tuban. Tuban: Karya Literasi Indonesia.
- Suparta, Mundzier. 2009. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Jakarta: Asta Buana Sejahtera.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

- Abshar, Ulil. 2006. “Istighosah: Sebuah Praktik Politik Kultural Nahdlatul Ulama”, Tesis pada Program Studi Ilmu Susastra Fakultas Pascasarjana Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Alwi, Fadhol Muhammad Luthfi. 2019. “Peran Pondok Pesantren terhadap Kegiatan Bisnis di Kampung Madiyah Desa Temboro Kec Karas Kab Magetan Analisis Etika Bisnis Islam: Studi Kasus Pengusaha Lingkungan Pondok Pesantren Temboro”, Tesis pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amalia, Azzahro. 2017. “Struktur Sosial Keagamaan Jamaah Tabligh di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.
- Dalhari, Rowi. 2014. “Sejarah Masuk dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Temboro Magetan”, Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Faizah, Alfi Nur. 2018. “Salat tasbeih dalam Hadis Abu Dawud (No Indeks 1297: Studi Kehujjahan), Skripsi pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Imanda, Tegar. 2019. “Kontribusi Pondok Pesantren pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa”, Tesis pada Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Magfirroh, Wasi’ul. 2018. “Eksistensi Jama’ah Tabligh dan Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Pesantren Al-Fattah di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”, Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri.
- Rizqiyah, Elok Hanifatur. 2020. “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Putra Al-Fatah Dalam Mewujudkan Kampung Madinah di Desa Temboro”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta.
- Yusuf, Muhammad. 2019. “Jamaah Tabligh Temboro, Magetan: Studi Gerakan Sosial Lokal Berorientasi Nilai”, Disertasi pada Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Artikel Jurnal

- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. “The History of Jama’ah Tabligh in Southeast Asia: The Role of Islamic Sufism in Islamic Revival”. *Al-Jami’ah*. Volume 46. No. 2. 2008: 353-400.
- Ahmad, Nur Fauzan. “Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat”. *Nusa*. Volume 12. No. 3. Agustus 2017: 50-61.
- Al Hasyimi, M. Luthvi. “Dampak Faham Keagamaan Jamaah Tabligh Terhadap Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fatah Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7. Nomor 1. Mei 2017: 99-108.
- Amin, Wildan Rijal. “Kupatan: Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Silaturahmi, dan Memuliakan Tamu”. *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Volume 14. No. 2. Juli-Desember 2017: 267-282.
- Aziz, Abdul. “The Jamaah Tabligh Movements in Indonesia: Peaceful Fundamentalist”. *Studia Islamika*. Volume 11. No. 3. 2004: 467-518.
- Awabien, M. Rasyied. “Living Hadis di Kampung Madinah, Temboro, Magetan”. *Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Volume 5. Nomor 2. Mei 2020: 105-132.
- Hasanah, Hasyim. ”Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”. *Jurnal At-Taqaddum*. Volume 8. Nomor 1. Juli 2016: 21-46.

- Hasanah, Uswatun. "Jama'ah Tabligh I: Sejarah dan Perkembangan". *El-Afkar*. Volume 6. No. 1. Januari-Juni 2017: 1-10.
- Isbah, Faliqul dan Aris Priyanto. "Peran *Istighosah* Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritualitas Diri dalam Menghadapi Problematika Kehidupan". *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*. Volume 1. No. 2. Juni 2021: 82-90.
- Japarudin. "Tradisi Bulan Muharam di Indonesia". *Tsaqofah dan Tarikh*, Volume 2. No. 2. Juli-Desember 2017: 167-180.
- Kaltsum, Lilik Ummi. "Kemasan Ideologi dalam Pesantren". *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Volume 5. No. 2. Desember 2019: 131-149.
- Mawardi, Kholid. "Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis". *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Volume 14. No. 3. Sep-Des 2009: 500-511.
- Mulyono, Puput. "Membumikan NU Kultural". *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Volume 17. No. 1. Desember 2017: 109-126.
- Pabbajah, Mustaqim dkk. "Kampung Madinah: The Construction of Jamaah Tabligh for the Arabization in Magetan East Java". *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo*. Volume 6. No. 1. April 2022: 1-12.
- Romlah, Futia. "Peran Jamaah Tabligh dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan". *Cendekia*. Volume 9. No. 1. Januari-Juni 2011: 81-95.
- Suwardi. "Sinkretisme dan Simbolisme Tradisi Selamatan Kematian di Desa Purwosari, Kulon Progo". *Jurnal Diksi*. Volume 15. No. 5. September 2012: 161-180.
- Yusuf, Mohammad. *Madrasah Berjalan: Studi Sisi Lain Dakwah Jamaah Tabligh*. 2nd Proceedings: Annual Conference for Muslim Scholars pada 21-22 April 2018 di Mercure Hotels-Grand Mirama Surabaya.

E. Situs Website

- Abdul, M. Rivaldi. 2021. *Mengenal K.H. Uzairon Thaihur Abdillah, Kiai Tabligh Nusantara*. Ulama Nusantara Center. <https://ulamanusantaracenter.com/mengenal-kiai-h-uzairon-thaihur-abdillah-kiai-tablig-nusantara/>. Diakses 21 Mei 2021.
- Hadi, Ardi Teristi. 2019. *Meraksasa Karena Tabligh*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/nusantara/248555/meraksasa-karena-tablig-2>. Diakses pada 21 Mei 2021

- Hadrawi, Ulil. 9 Mei 2019. *Bacaan Bilal dan Jawabannya dalam Tarawih*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/ramadhan/bacaan-bilal-dan-jawabannya-dalam-tarawih-RTsdz>. Diakses pada 26 November 2022.
- Hanan, Ahmad. 27 September 2022. *Daftar Kitab Maulid yang Populer di Indonesia*. NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/unduh-di-sini-daftar-kitab-maulid-yang-populer-di-indonesia-XqyWN>. Diakses pada 12 November 2022.
- Kurniawan, Alhafiz. 2012. *Ciri Khas NU itu Tradisi Keagamaan di Masyarakat*. NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/ciri-khas-nu-itu-tradisi-keagamaan-di-masyarakat-nlHIM>. Diakses pada 19 Agustus 2022.
- Ridwan, Nur Kholik. September 2012. *Khittah NU*. NU Online. <https://www.nu.or.id/nasional/khittah-nu-44rmP>. Diakses 15 Oktober 2022.
- Rumadi. 2016. *Setelah Pesantren Berubah Wajah (Dari NU ke Wahabi)*. Duta Islam. <https://www.dutaislam.com/2016/06/setelah-pesantren-berubah-wajah-dari-nu-ke-wahabi.html>. Diakses pada 21 Mei 2021.
- Purnama, Yulian. Agustus 2022. *Macam-Macam Doa Iftitah*. Muslim.or.id. <https://muslim.or.id/7934-doa-iftitah.html>. Diakses 10 November 2022.
- Suharto, Yusuf. Januari 2021. *Masih Ragu Dalil Qunut Subuh? Ini Penjelasan Rincinya*. NU Online. <https://jatim.nu.or.id/keislaman/masih-ragu-dalil-qunut-subuh--ini-penjelasan-rincinya--0uAak>. Diakses 11 November 2022.
- Sunnatullah. 8 Agustus 2021. *Maulid Simtud Durar: Penyusun, Keutamaan, dan Cara Pembacaannya*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/maulid-simthud-durar-penyusun-keutamaan-dan-cara-pembacaannya-RKQH3>. Diakses pada 27 November 2022.
- Syeirazi, M. Kholid. 2019. *Jamaah Tabligh: 'Salafi' van India*. Nuonline. <https://www.nu.or.id/opini/jamaah-tabligh-salafi-van-india-Z1qJc>. Diakses pada 31 Mei 2021.
- Tim Redaksi. 20 September 2006. *Jaga Tradisi, NU Terima Nilai Baru yang Baik*. NU Online. <https://nu.or.id/warta/jaga-tradisi-nu-terima-nilai-baru-yang-baik-ONnuG>. Diakses pada 29 Oktober 2022.
- Tim Redaksi. 2013. *Kabupaten Magetan*. Bappeda Provinsi Jawa Timur. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-magetan-2013.pdf>. Diakses 21 Oktober 2022.
- Tim Redaksi. Februari 2007. *NU Struktural untuk Lengkapi NU Kultural*. NU Online. <https://nu.or.id/wawancara/nu-struktural-untuk-lengkapi-nu-kultural-0TmIx>. Diakses 21 Oktober 2022.

Tim Redaksi. Maret 2019. *Istighotsah: Definisi, Macam, dan Dalilnya*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/istighotsah-definisi-macam-dan-dalilnya-pocpQ>. Diakses 11 November 2022.

Tim Redaksi. 2022. *Demografi Penduduk: Sejarah Desa*. Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. <https://temboro.magetan.go.id/portal/desa/sejarah-desa>. Diakses 21 Oktober 2022.

Tim Redaksi. 2022. *Demografi Penduduk: Data Umat Beragama*. Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. <https://temboro.magetan.go.id/portal/desa/agama>. Diakses pada 19 Agustus 2022.

Tim Redaksi. *Kabupaten Magetan*. BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-magetan/>. Diakses 21 Oktober 2022.

F. Kanal Youtube

Alif Ilham Nurrahman. 2019. *Syukuran Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*. <https://youtu.be/3TbD3uycep0>. Diakses pada 29 November 2022

Andy Temboro. 2022. *Liputan Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1443 H Trangkil Darussalam Temboro*. <https://youtu.be/0lBRkC1wYbE>. Diakses pada 29 November 2022.

Andy Temboro. 2022. *Suasana Tadarus Al-Qur'an Ramadhan 1443 di Temboro*. https://youtu.be/H_uHxEMjB_Q. Diakses pada 29 November 2022.

Andy Temboro. 2021. *Temboro Bersholawat Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1443 H*. <https://youtu.be/TxJjgi73mEE>. Diakses pada 29 November 2022.

Andy Temboro. 2022. *Tahlilan Ala Temboro*. <https://youtu.be/vLYT4zeJ3WI>. Diakses pada 29 November 2022.

Andy Temboro. 2022. *Kendurian Makan Besar*. <https://youtu.be/fbhVd6r7DJo>. Diakses pada 29 November 2022.

Gusmam. 2018. *Sholat Jumat di Temboro Masjid Terluas dan Terbesar di Jawa Timur*. https://youtu.be/Bk_wsStnrwk. Diakses pada 29 November 2022.

Husen Masda. 2022. *Wali Santri Wisuda Temboro Al-Fatah Magetan 2022 1443 H Part 1*. <https://youtu.be/sbz3I7xIFZQ>. Diakses pada 29 November 2022.

- Husen Masda. 2017. *Khataman Tadarus*. <https://youtu.be/w1PTb8h9epI>. Diakses pada 29 November 2022.
- Husen Masda. 2022. *Full Pernikahan Meriah Ning Balqis & Gus Ismail Temboro 21-09-22*. <https://youtu.be/auNCaoPpSCo>. Diakses pada 29 November 2022.
- Kholis El-Fath Channel. 2022. *Puluhan Ribu Santri & Warga Temboro Melafadzkan Tahlil Setelah Sholat Idul Adha*. <https://youtu.be/yPCBnW5Qnrc>. Diakses pada 29 November 2022.
- Kholis El-Fath Channel. 2021. *Mengenal 10 Guru Romo Kyai Uzairon TA (Ponpes Al-Fatah Temboro) Mulai Jawa Sampai Mekah*. <https://youtu.be/WZz2Y8kKs-8>. Diakses pada 29 November 2022.
- Muqwa Martial Arts Club. 2020. *Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Tempo Dulu (Tahun 1986)*. <https://youtu.be/RDy PkGX1Jo>. Diakses pada 3 Oktober 2021.
- Ty Berkah. 2022. *Istighosah Ponpes Al-Fatah Temboro*. <https://youtu.be/JBCIzLCNyUs>. Diakses pada 29 November 2022.
- Umat Nabi. 2022. *Malam Pertama Bulan Ramadhan Sholat Tarawih Bersama Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Fatah Temboro*. <https://youtu.be/w5uLoTvpNl4>. Diakses pada 29 November 2022.

G. Wawancara

- Afifatut Thohiroh (masyarakat asli Temboro sekaligus santri dan ustazah di Pondok Pesantren Al-Fatah), di ndalem (kediaman) Ummah Mawaridatus Shofiyah Desa Temboro pada hari Minggu, 20 November 2022.
- Amalia Ainun Mardiyah (masyarakat asli Temboro sekaligus ustazah di Pondok Pesantren Al-Fatah), di kediamannya Desa Temboro pada hari Sabtu, 19 November 2022.
- Andik Budiyanto (masyarakat asli Temboro), di kediamannya Desa Temboro pada hari Senin, 21 November 2022.
- Athi' Nurul Fauziyah (masyarakat asli Temboro), di kediamannya Desa Temboro pada hari Jumat, 18 November 2022.
- Azizah Rahmawati (masyarakat Temboro sekaligus Sekertaris Desa Temboro), di kantor Desa Temboro pada hari Kamis, 24 November 2022.
- Bukhori (masyarakat asli Temboro Kaur Perencanaan Desa Temboro), di kantor Desa Temboro pada hari Kamis, 24 November 2022.

Fitriatul Maghfiroh (masyarakat asli Temboro sekaligus santri di Pondok Pesantren Al-Fatah tahun 2013-2021), di kediamanya Desa Temboro pada hari Jumat, 18 November 2022.

Habib Husen Abdillah (masyarakat asli Temboro sekaligus santri di Pondok Pesantren Al-Fatah), melalui media *online*, Kamis, 24 November 2022.

Ihtisamul Hasan (ustaz di Pesantren Al-Fatah sekaligus anggota aktif Jamaah Tabligh), melalui media *online*, Minggu-Senin 18-19 Desember 2022.

Jariul Mail Bakri (masyarakat asli Temboro dan anggota aktif Jamaah Tabligh), di kediamanya Desa Temboro pada hari Senin, 21 November 2022.

Sumayyah Rohmadhoni (masyarakat asli Temboro sekaligus ustazah di Madarasah Ibtidaiyah Al-Fatah), di kediamanya Ds Temboro pada hari Sabtu, 19 November 2022.

Pungkiana Hajar Saputri (santri Pondok Pesantren Al-Fatah tahun 2013-2021), di kediamanya Dusun Jambe, Gemarang, Kedunggalan, Ngawi pada hari Senin, 14 November 2022.

Sarwo Edi (masyarakat asli Temboro, anggota aktif Jamaah Tabligh, sekaligus ustaz di Pondok Pesantren Al-Fatah), di kediamanya Desa Temboro pada hari Minggu, 20 November 2022.

Zaenal Abidin (masyarakat asli Temboro sekaligus RT 08 RW 02 Dusun Temboro), di kantor Desa Temboro pada hari Kamis, 24 November 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA